

**INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI
"MENJADI KHALIFATULLAH FILL ARD PENEBAR KASIH
SAYANG" UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 1 TALUDITI**

Sintiya Fransiska H. Hippy
SMP Negeri 1 Taluditii
Email: Sintyafransiska97@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi berkualitas, di mana hasil belajar menjadi indikator utama efektivitas pembelajaran. Namun, di SMP Negeri 1 Taluditii, motivasi belajar pada materi kasih sayang masih rendah, menunjukkan peserta didik kesulitan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dan *Differentiated Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi kasih sayang, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebanyak 2 siklus, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX dengan jumlah 12 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada pra siklus Peserta didik masih sangat rendah, sedangkan pada tahap siklus I peserta didik yang sudah termotivasi sudah mengalami peningkatan namun masih sebagian kecil peserta didik, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan presentase peserta didik yang sudah termotivasi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa integrasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Differentiated Based Learning* dan dapat meningkatkan hasil motivasi belajar peserta didik

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Motivasi Belajar Peserta didik

ABSTRACT

Education plays an essential role in shaping a high-quality generation, where learning outcomes serve as the primary indicator of teaching effectiveness. However, at SMP Negeri 1 Taluditii, students' motivation to learn about compassion remains low, indicating difficulties in understanding and internalizing moral values. This study aims to determine whether the application of the Problem-Based Learning (PBL) and Differentiated-Based Learning (DBL) models can improve students' motivation to learn about compassion. This classroom action research was conducted in two cycles, with the research subjects being 12 ninth-grade students. The research instrument used was an observation tool. The results showed that prior to the intervention, students' learning motivation was very low. During the first cycle, students began to show increased motivation, although only a small portion of them were motivated. By the second cycle, there was a significant increase, with 100% of the students being motivated. Thus, it can be concluded that integrating the Problem-

Based Learning (PBL) and Differentiated-Based Learning (DBL) models can effectively enhance students' learning motivation.

Keywords: Problem Based Learning Model, Differentiated Based Learning Student Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membangun karakter peserta didik, terutama dalam pendidikan agama Islam. Salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam adalah memahami peran manusia sebagai *Khalifatullah fil ard* atau pemimpin di muka bumi yang bertugas menjaga keseimbangan dan menyebarkan kasih sayang. Konsep ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menuntut pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.¹

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran agama Islam di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal di kelas IX SMP Negeri 1 Taluditi, banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran agama Islam. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi adalah metode pembelajaran yang monoton, kurangnya interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta minimnya motivasi belajar dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan lemahnya penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks pendidikan modern, model pembelajaran inovatif menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah integrasi model Problem-Based Learning (PBL) dengan Discovery-Based Learning (DBL). **PBL** mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah nyata sebagai pusat pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Di sisi lain, **DBL** memungkinkan siswa menemukan konsep-konsep baru secara mandiri melalui eksplorasi dan analisis data, sehingga memperkuat pemahaman mendalam mereka terhadap materi.

Integrasi PBL dan DBL dalam pembelajaran materi "Menjadi Khalifatullah Fill Ard Penebar Kasih Sayang" diharapkan mampu mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya memahami konsep teoretis sebagai pemimpin di muka bumi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kasih sayang dan tanggung jawab melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, sehingga memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi penerapan integrasi PBL ke DBL dalam pembelajaran agama Islam, khususnya pada materi "Menjadi Khalifatullah Fill Ard Penebar Kasih Sayang," guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Taluditi.

¹ Sanjaya (2008), pendekatan pembelajaran konvensional sering kali gagal dalam membangkitkan minat siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui integrasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Discovery-Based Learning (DBL). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini juga suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang terdapat di dalam sistem tersebut. Menurut Arikunto menyatakan bahwa “Penelitian aksi adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”.²

Selanjutnya, menurut Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.³ Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Jean Me Niff merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat di antaranya sebagai alat pengembangan kurikulum, sekolah, dan keahlian mengajar.

PTK ini dilakukan dengan kolaboratif dan parsipatif. Artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru yang mengajar. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian tindakan kelas tujuannya adalah perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dijadikan sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Guru, dalam hal ini peneliti, terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tindakan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Waktu tersebut dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Taluditi yang terletak di jalan Sungai, Desa Panca Karsa 2, Kecamatan Taluditi, Kabupaten Phohuwato, Provinsi Gorontalo. Sekolah ini berdiri berdasarkan SK Pendirian 001a/O/1999 pada tanggal 05 Januari 1999 dan memiliki latar belakang Agama, Budaya, dan Sosial Ekonomi yang beragam. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk di Taluditi adalah pendatang atau transmigran dan sebagian besar mata pencarhiannya adalah petani.

SMP Negeri 1 Taluditi berada di daerah yang memiliki kondisi geografis $0,633^{\circ} 121,8158^{\circ}$ masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pekebun. Perkebunan yang ada di sekitar

² . Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 2

³. Sarwiji Suwandi, “*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*”, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 121

Sekolah yaitu Perkebunan Jagung dan Perkebunan sawit.

Karakter masyarakat di sekitar lingkungan sekolah cukup memegang teguh prinsip budaya dan adat istiadat lokal. Sebagian besar masyarakat adalah warga transmigran dari Jawa, namun ada beberapa warga yang merupakan warga Gorontalo. Secara umum kondisi masyarakatnya religius, yang ditunjukkan dengan adanya bangunan masjid desa serta mushollajh yang lokasinya tidak terlalu jauh dari sekolah. Untuk animo anak-anak dalam menempuh pendidikan cukup tinggi, jadi meskipun lokasi rumah yang jauh dari sekolah, itu tidak menyurutkan niat mereka untuk datang ke sekolah tepat waktu tiap harinya.

Visi Misi SMP Negeri 1 Taluditi adalah:

- ❖ Visi: Mewujudkan Sekolah yang mandiri, mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhhlak mulia dan berian kepada Tuhan yang Maha Esa
- ❖ Misi: - Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - Menanamkan semangat peduli lingkungan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
 - Memotivasi Siswa untuk mengembangkan potensi diri
 - Menumbuhkan Penghayatan Agama terhadap ajaran yang di Anut
 - Menerapkan Manajemen Partipatif terhadap seluruh warga Sekolah.

1. Deskripsi Tindakan Siklus 1 dan 2

Kedua Siklus Ini Dilaksanakan Untuk Mengintegrasikan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi "Menjadi Khalifatullah Fill Ard Penebar Kasih Sayang" Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di Smp Negeri 1 Taluditi. Sebagai guru sekaligus peneliti, langkah-langkah pembelajaran dirancang secara sistematis dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah uraian setiap tahap yang dilaksanakan dalam Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus 1 dan 2

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa modul pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *Problem Based Learning* tentang materi "Menjadi Khalifatullah Fill Ard Penebar Kasih Sayang". Di samping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun instrumen penilaian dan media pembelajaran untuk mendukung proses pelaksanaan tindakan serta hal-hal lain yang diperlukan saat melakukan tindakan. Hal ini dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Dan persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru sebagai peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah. Adapun masalah yang diangkat dalam pembelajaran ini yaitu tentang situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 dan 2

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada tanggal 23 Desember 2024 dan siklus 2 pada tanggal 09 Januari 2025. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun waktu yang dialokasikan yaitu 1x45 menit dengan rincian 10 menit pada kegiatan pendahuluan, 30 menit kegiatan inti dan 5 menit pada kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan enam kegiatan, yaitu (1) memberi salam, menyapa dan berdoa, (2) mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, (3) melakukan

tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik, (4) menyampaikan materi yang akan dipelajari, (5) menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan (6) memberi motivasi serta menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.

Melalui kegiatan inti, guru mendesain kegiatan belajar dengan cara menampilkan tayangan terkait materi yang diajarkan dan juga deskripsi persamalan yang akan dipecahkan. Untuk dapat melakukan pemecahan masalah, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik dan menjelaskan tentang cara mengerjakannya, selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan.

Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling kelompok untuk mengawasi dan mengarahkan proses diskusi guna memberikan bantuan serta memastikan keaktifan setiap anggota kelompok. Setelah tugas selesai dikerjakan, selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk dapat memberikan tanggapannya. Dan mengajak peserta didik untuk memberikan apreasi baik kepada kelompok penyaji maupun kepada peserta didik yang telah memberikan tanggapan. Setelah itu, guru melakukan penguatan terkait materi dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami serta melakukan asessmen formatif kepada peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan: (1) menyimpulkan materi yang telah dipelajari baik guru maupun peserta didik, (2) melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (3) menyampaikan tindak lanjut hasil asesmen dan materi pembelajaran yang akan datang dan (4) menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan / Observasi Siklus 1 dan 2

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka diperoleh data penelitian dari siklus 1 dan 2 berupa data yang berasal dari hasil pengamatan. Data yang berasal dari observasi merupakan hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan terhadap motivasi belajar pada siklus 1 dan 2 sudah mengalami peningkatan yang signifikan karena telah mengintegrasikan pendekatan PBL dan DBL dengan benar sehingga terbangun motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik oleh peserta didik untuk pembelajaran materi menjadi Khalifatullah Fil Ard' Penebar kasih sayang kepada kelas IX di SMP Negeri 1 Taludti

Data hasil pengamatan aktivitas Peserta didik

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

No	Kegiatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan guru				✓	
2	Merespon Pertanyaan Pemantik			✓		
3	Memperhatikan materi dengan seksama				✓	
4	Menyimak tayangan video pembelajaran			✓		
5	Berpartisipasi dalam diskusi untuk memecahkan masalah				✓	

6	Berkontribusi dalam mempresentasikan hasil diskusi			√		
7	Peserta didik memberi tanggapan dan merespon hasil presentase dari guru dan teman				√	
8	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami			√		
9	Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapat				√	
10	Peserta didik menyimpulkan materi dengan bimbingan guru				√	
Jumlah skor						48
Presentase						88 %
Kategori						Baik

Keterangan :

- 1 : 0-54% (Kurang)
- 2 : 55-69% (Cukup)
- 3 : 70-84% (Baik)
- 4 : 85-100% (Sangat Baik)

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari siklus 1 yaitu 34 dengan presentase 70%. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus 1 tergolong kategori baik.

d. Refleksi Siklus 1 dan 2

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan pengamatan untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan 2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 sudah bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dan sudah memberikan Evaluasi Pembelajaran dan indak lanjut yang baik dan benar. Dengan perbaikan pada aspek-aspek ini, kinerja guru dalam penerapan PBL dan DBL sudah meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Selanjutnya pada hasil observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan pembelajaran problem based learning, menunjukkan skor total 34 dari total maksimum 40, dengan capaian presentase 80%. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik

Pembahasan

Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi pesertamendidiknya dalam proses pembelajaran.

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan integrasi PBL dan DBL pada materi Menjadi Khalifatullah Fil Ard' Penebar Kasih Sayang untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Taluditi. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik.

Pada akhir pembelajaran siklus I dan 2 menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Taluditi yang sebelumnya kurang memiliki motivasi belajar sudah mengalami peningkatan yang signifikan terlihat motivasi secara intrinsik dan motivasi ekstrinsik ketika menerima materi ini sehingga ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan terlihat jelas bahwa siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mereka semua bisa terlibat dan turut serta dalam berpartisipasi serta aktif melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Differentiated Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi *Kaih Sayang* pada Kelas IX di SMP Negeri 1 Taluditi. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 78,12% dan aktivitas peserta didik mencapai 60%, Setelah perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 93,75% dan aktivitas peserta didik menjadi 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, I, *Integrasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Discovery-Based Learning (DBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan, 14(3), 248-257, 2019
- Suryani, S., & Aziz, M. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Discovery-Based Learning (DBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), 135-145, 2020
- Prasetyo, Z. K. . *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan PBL dan DBL pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 99-111, 2021

Fitria, R, & Hasibuan, S. *Model Pembelajaran PBL dan DBL dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Analitis dan Pemahaman Materi Siswa*. Jurnal Sains Pendidikan, 11(4), 251-260, 2022

Sri Rahayu Lasimpala, *Penelitian Pendidikan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Market Place Activity Pada Materi Haji Dan Umrah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX Di Smp Negeri 5 Lolak*, Penelitian Pendidikan, 17(2), 183-194, 2024

Sanjaya, *pendekatan pembelajaran konvensional sering kali gagal dalam membangkitkan minat siswa untuk belajar*, 2008

Iis Suryatini Hasyim Asy'ari, *Buku Panduan Kurikulum Merdeka*, 2022

Wahyudi, D, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery-Based Learning terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa di SMP Negeri 1 Taluditi*. Jurnal 2023

Widya Kurnia Putri, Vol. 4 No. 2 (2022), *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Integrasi Teknologi Pada Siswa Kelas IV SDN 124/VIII Sidorejo*, DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3861>